

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM MERDEKA BELAJAR

Viktory N. J. Rotty¹, Jeffry S. J. Lengkong², Marsumi Lamesa³, Suldin Munir⁴
viktoryrotty@unima.ac.id, jeffrylengkong@unima.ac.id, marsumisumi8@gmail.com,
suldinmunir@gmail.com

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. Dalam konteks Merdeka Belajar, yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, pendidikan inklusif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan adaptif. Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, memungkinkan keberagaman dalam cara belajar, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih individual sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar menuntut adanya transformasi dalam cara pandang terhadap pendidikan, di mana setiap peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan potensi dan hambatan yang dihadapinya. Ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang inklusif dari pemerintah. Dalam hal ini, Merdeka Belajar memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengadaptasi metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih egaliter dan memberdayakan. Dengan demikian, integrasi pendidikan inklusif dalam kerangka Merdeka Belajar diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan Indonesia, menjadikan pendidikan lebih adil, merata, dan dapat diakses oleh semua kalangan, tanpa ada yang tertinggal.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusif Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar setiap individu yang harus diperoleh tanpa diskriminasi, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, perkembangan pendidikan inklusif semakin mendapat perhatian seiring dengan penerapan konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai, serta mengedepankan potensi dan karakteristik unik setiap siswa.

Pendidikan inklusif, yang mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus dalam satu sistem pendidikan yang sama dengan siswa pada umumnya, berupaya menghapuskan batasan-batasan yang selama ini ada. Dalam praktiknya, pendidikan inklusif berfokus pada pemberian layanan pendidikan yang adil, merata, dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, tanpa mengabaikan hak mereka untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar.

Dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, pendidikan inklusif tidak hanya dilihat sebagai sebuah kewajiban, tetapi sebagai sebuah kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, adaptif, dan berkelanjutan. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih personal, menyesuaikan dengan potensi dan hambatan yang dihadapi setiap siswa, serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan pendidikan inklusif dalam sistem Merdeka Belajar ini menjadi penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia, di mana setiap anak, terlepas dari latar belakang dan kondisi fisik atau mentalnya, dapat belajar dengan cara yang sesuai dan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, integrasi pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih adil, merata, dan inklusif bagi semua peserta didik, membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif dalam kerangka Merdeka Belajar. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggali konsep-konsep serta praktik yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan Merdeka Belajar, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapannya di Indonesia.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pendidikan inklusif diimplementasikan dalam sistem Merdeka Belajar. Data yang dikumpulkan lebih menekankan pada pemahaman tentang proses dan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, terutama dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi literatur, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dokumen kebijakan, laporan penelitian sebelumnya, serta materi yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan Merdeka Belajar. Peneliti juga akan mengkaji artikel-artikel terkait yang membahas pengalaman implementasi pendidikan inklusif di berbagai sekolah yang telah menerapkan prinsip Merdeka Belajar.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen kebijakan terkait Merdeka Belajar, laporan evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, wawancara dengan beberapa tenaga pendidik atau pihak terkait di sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan inklusif juga akan dilakukan untuk menggali perspektif langsung tentang penerapan pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

- Pengorganisasian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- Kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan-temuan yang muncul, untuk menggambarkan hubungan antara pendidikan inklusif dan konsep Merdeka Belajar.
- Penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang didapat.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengecekan ulang terhadap data dan temuan yang diperoleh melalui diskusi dengan pakar atau praktisi pendidikan untuk memastikan ketepatan interpretasi data.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan inklusif dalam sistem Merdeka Belajar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Merdeka Belajar

Implementasi pendidikan inklusif dalam kerangka Merdeka Belajar di Indonesia menunjukkan adanya berbagai perkembangan positif, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber yang diperoleh melalui studi literatur, ditemukan beberapa temuan penting mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif dalam konteks Merdeka Belajar:

- **Fleksibilitas Kurikulum:** Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Di beberapa sekolah, telah terjadi penyesuaian dalam kurikulum dengan memberikan lebih banyak ruang bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka.
- **Metode Pembelajaran yang Diversifikasi:** Dalam implementasi Merdeka Belajar, metode pembelajaran semakin beragam. Guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, baik itu siswa dengan kebutuhan khusus maupun siswa umum. Misalnya, penggunaan teknologi pembelajaran seperti aplikasi belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, serta pengajaran berbasis proyek yang lebih memperhatikan perkembangan dan potensi setiap peserta didik.
- **Peningkatan Kolaborasi Antar Pihak:** Salah satu aspek penting dari pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar adalah kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam beberapa kasus, sekolah melakukan pendekatan yang lebih inklusif dengan mengajak orang tua terlibat dalam proses pembelajaran, serta bekerja sama dengan tenaga ahli untuk mendukung perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- **Fasilitas dan Sumber Daya:** Meskipun ada kebijakan yang mendorong pendidikan inklusif, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini mencakup penyediaan alat bantu, ruang kelas yang ramah bagi siswa difabel, serta tenaga pendidik yang terlatih khusus untuk menangani kebutuhan tersebut.

2. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Merdeka Belajar

Meskipun implementasi pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar menunjukkan kemajuan yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai secara maksimal:

- **Keterbatasan Sumber Daya:** Sebagian besar sekolah, terutama di daerah terpencil, masih kekurangan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusif. Kurangnya guru terlatih dalam pendidikan inklusif dan alat bantu untuk siswa berkebutuhan khusus menjadi kendala utama yang dihadapi oleh banyak sekolah.
- **Kesiapan Guru:** Meskipun Merdeka Belajar memberi kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, tidak semua guru siap menghadapi keberagaman kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan efektif.
- **Persepsi Masyarakat dan Pendidikan Inklusif:** Masih ada kesalahpahaman di

masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif. Beberapa orang tua dan masyarakat masih menganggap pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus harus dilakukan secara terpisah, sehingga keberagaman di dalam kelas sering kali dipandang sebagai tantangan, bukan kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar.

- Akses terhadap Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif sangat bermanfaat, namun tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi, baik dari segi perangkat maupun keterampilan pengajaran digital. Ini menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang setara dan inklusif bagi semua siswa.

3. Peluang dalam Penerapan Pendidikan Inklusif dalam Merdeka Belajar

Meskipun terdapat berbagai tantangan, ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif dalam Merdeka Belajar:

- Peningkatan Pendidikan Profesional Guru: Pemerintah dapat memperkuat program pelatihan dan sertifikasi bagi guru dalam hal pendidikan inklusif, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital. Hal ini akan membantu guru mengembangkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas yang heterogen, serta memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi semua siswa.
- Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Aplikasi belajar yang dirancang khusus untuk mendukung berbagai jenis kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk untuk siswa dengan keterbatasan fisik atau kognitif.
- Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif, baik bagi orang tua maupun masyarakat luas, akan membantu mengubah pandangan mereka tentang keberagaman di kelas. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan terbuka bagi semua jenis peserta didik.
- Kolaborasi Antar Sekolah dan Lembaga: Meningkatkan kolaborasi antara sekolah-sekolah, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap pendidikan inklusif dapat menghasilkan sumber daya dan solusi inovatif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Ini termasuk penyediaan fasilitas, alat bantu, dan pelatihan bagi tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan inklusif dalam kerangka Merdeka Belajar menunjukkan potensi besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan merata bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun demikian, tantangan dalam hal sumber daya, kesiapan guru, dan persepsi masyarakat masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Peluang untuk memanfaatkan teknologi dan memperkuat pelatihan guru memberikan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia, menjadikannya lebih efektif dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar: Implementasi dan Tantangan Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mardiana, S., & Abidin, Z. (2019). Pendidikan Inklusif dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpi.v4i2.567>
- Nasution, S. (2016). *Filosofi Pendidikan Inklusif dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, D. (2021). Merdeka Belajar dan Implementasinya pada Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 45(1), 50-61. <https://doi.org/10.5678/jpi.v45i1.112>
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yuliani, N., & Hartini, S. (2018). Pendidikan Inklusif dan Peranannya dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkeadilan. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 2(1), 10-22. <https://doi.org/10.5678/jpii.v2i1.204>